

## ABSTRAKSI

Stefanus Kebu Kapo. 17. 75. 6212. Membaca Perintah Allah Yang Ke Lima "Jangan Membunuh" Dalam Kisah Kain dan Habel Menurut Kejadian 4:1-16 Atas Sumber Inspirasi Bagi Para Pelayan Pastoral Dalam Upaya Kasus Dalam Masyarakat. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Katolik Agama, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Dewasa ini, marak terjadi kasus-kasus kekerasan yang berujung pada tindak pembunuhan dengan motif yang beragam. Motif pembunuhan yang sering dijumpai adalah motif dendam akibat rasa sakit hati yang berkepanjangan. Dendam sendiri merupakan perasaan “ingin membalas” yang muncul dalam diri seseorang, akibat rasa sakit hati yang tidak dapat dibendung lagi. Rasa sakit hati yang tidak dapat dibendung membuat orang berusaha mencari kesempatan untuk melampiaskan sakit hatinya itu, agar lawannya mendapat celaka dan kemudian memberikan rasa puas bagi orang yang mendendam tersebut.

Cerita pembunuhan Habel oleh Kain dan juga pembunuhan Bernadus Tubun oleh Bruno Bawang merupakan pembunuhan yang berawal dari rasa sakit hati. Kain membunuh Habel berawal dari rasa sakit hatinya, karena persembahannya tidak diterima oleh Allah. Hal serupa terjadi pada kasus pembunuhan Bernadus Tubun, di mana Bruno Bawang membunuhnya karena merasa sakit hati terhadap Bernadus Tubun yang mengambil tanahnya. Rasa sakit hati telah menyebabkan pembunuhan secara tahu dan mau, bahkan terhadap saudara kandung sendiri, seperti yang telah dilakukan oleh Kain dan Bruno Bawang. Dari kedua kasus di atas maka tulisan ini bertujuan membantu para pembaca untuk mengerti, bahwa rasa sakit hati tidak boleh disepelekan, sebab dengan rasa sakit hati orang dapat dibutakan dan menghalalkan segala cara untuk membalaskan rasa sakit hatinya tersebut.

Tujuan lain dari tulisan ini adalah membantu para pembaca memahami dan mengetahui tugas dari para agen pastoral Gereja khususnya para Imam. Dengan ini pembaca benar-benar memahami peran para Imam bukan saja memimpin misa dan upacara-upacara lain, tetapi juga betugas untuk mengurangi dan mencegah kasus-kasus pembunuhan yang terjadi di tengah umat agar kehidupan umat menjadi damai dan Imam dapat menjalankan tugasnya sebagai gembala yang baik. Karena gembala yang baik tidak akan membiarkan domba-dombanya berada dalam kegelapan, mengalami kelaparan dan jatuh di jurang yang dalam. Namun, gembala yang baik akan menuntun domba-dombanya ke jalan yang benar agar dapat sampai pada tujuan akhir yaitu Allah sendiri.

Kata Kunci: Pembunuhan, Pelayanan, Pastoral